
KENDALA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI MIN 4 BUNGO

Nurdin

¹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bungo

E-mail: 1107din1974@gmail.com

Abstrak

Pademi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional, khususnya provinsi Jambi kabupaten Bungo. Permasalahan ini tentunya diperlukan solusi untuk menjawabnya. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternative yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua pada saat mengajar daring di MIN 4 Bungo. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang meliputi; Observasi secara online dan wawancara secara daring. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua kelas V di MIN 4 Bungo yang berjumlah 30 orang. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki Smartphone ataupun komputer sebagai media pembelajaran yang digunakan pada saat daring. Selain itu kendala lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Covid-19, Proses Pembelajaran, Online.

Abstract

Pademi covid-19 has disrupted the conventional learning process. So a solution is needed to answer these problems. Online learning is one alternative that can solve this problem. The research objective was to determine the obstacles faced by teachers, students and parents when teaching online at MIN 4 Bungo. This research method uses a qualitative case study, which is used to obtain information about the problems formulated by the author. Data collection techniques which include; Online observations and interviews. Respondents needed in this study were students and parents of class V at MIN 4 Bungo, totaling 30 people. The main obstacle faced is the lack of facilities owned by students when studying online because not all students have smartphones or computers as learning media used online. Apart from that, another obstacle is the internet package that cannot be reached by all students. The lack of knowledge about the use of technology and the considerable expenditure are obstacles to the learning process.

Keywords: Covid-19, Learning process, Online.

PENDAHULUAN

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus terus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan tidak tertinggal. Pemerintah harus terus mengambil tindakan-tindakan agar pendidikan lebih maju.

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Mandrasah Ibtidaiyah. Kepala Kanator Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi menerbitkan surat Nomor B-959 memerintahkan bahwa seluruh siswa jenjang (RA, MI, Mts dan MA) diliburkan selama 1 minggu terhitung tanggal 16 s.d 23 Maret 2020. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020)

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Surat Edaran Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B-937/ DJ.I/ Dt.I.I/ PP.00/ 05/ 2020 bahwa Kegiatan Pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital.
2. Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring, maupun non-digital (terutama MI)
3. Aktifitas pembelajaran tetap mencakup tiga kegiatan yakni Kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. (Mustofa, et al, 2019) Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan Seorang

dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5). Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari.

Kendala covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indoensia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatp muka melainkan dengan online. Banyak organisasi menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran online (Simmons 2002). Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya (Pikiran-Rakyat.com, 2020), upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahragaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (Learning From Home). Learning From Home merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan Learning From Home

yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020).

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video , foto ataupun rangkuman tulisan , jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala. Jadi dalam hal ini penulis tertarik ingin meneliti tentang apa saja bentuk pembelajaran daring dan apa saja kendala pembelajaran daring di MIN 4 Bungo.

LANDASAN TEORITIS

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia

maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. (Molinda, 2005). Pembelajaran daring tentunya akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya teknologi internet ini juga akan membantu kita memperoleh kekayaan informasi.

2. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (Information Communication Technology). (Yohana, et al, 2020).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Jadi pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. peserta didik. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media Smartphone berbasis Android, laptop ataupun komputer.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: (Suhery, et al, 2020).

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui smarthphone ataupun Laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yang diselenggarakan di MIN 4 Bungo sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Desa Tanah Periuk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V di MIN 4 Bungo yang berjumlah 30 orang. Terknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara secara daring dengan via telepon.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 1: Tahapan Analisis data penelitian

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan

data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Observasi

Menurut Mills dalam Kunandar (2008) observasi adalah kegiatan pengamatan (Pengambilan Data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak mengobservasi langsung kelapangan tetapi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dilapangan yaitu secara daring. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Bungin bahwa ada beberapa bentuk observasi yang dilakukan antara lain:

- a. Observasi partisipasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi non partisipatif yaitu observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. (Burhan, 2011).

Observasi dalam penelitian ini akan peneliti lakukan melalui pengamatan tidak langsung di lapangan yaitu dilakukan secara daring melalui via telepon dengan objek penelitian yang tepat untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan bantuan guru. Jadi dalam hal ini guru ikut memberikan

penilaian observasi siswa. Nilai observasi siswa diperoleh dengan rumus:

$$N \frac{R}{SM} \times 100$$

N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

100= bilangan tetap. (Purwanto, 2009).

Kriteria skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 1. Penilaian Observasi

No	Rentan Nilai	Katagori
1	0 – 20	Sangat Kurang
2	21 – 40	Kurang
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat Baik

(Dimodifikasi dari Poerwanti, 2008:7.8)

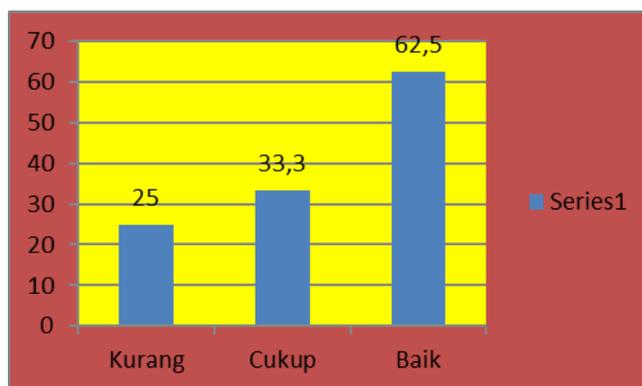
Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan daring				√		Baik
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√		Baik
3	Siswa selalu mengikuti pembelajaran daring			√			Cukup
4	Siswa sangat antusias dengan pembelajaran daring		√				Kurang
5	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu				√		Baik
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			√			Cukup
7	Siswa mengerti dengan pembelajaran daring				√		Baik
8	Siswa tertarik dengan Pembelajaran daring				√		Baik
Jumlah			25%	33,3%	62,5%		

(Dimodifikasi dari Poerwanti, 2008:7.8)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 8 item observasi yaitu: 25% dikategorikan kurang, 33,3% dikategorikan cukup dan 62,5% dikategorikan baik. Dari skor di atas dapat dilihat bahwa skor jawaban baik lebih tinggi dari pada cukup baik dan kurang.

Hal ini dikarenakan pembelajaran daring ada siswa yang tertarik dan ada siswa yang kurang tertarik sehingga bagi yang tertarik mudah mengerti dan paham dengan penjelasan guru dan yang kurang tertarik pembelajaran daring sehingga siswa kurang paham dengan penjelasan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 1 : Obsevasi Siswa

2. Hasil Penelitian Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN 4 Bungo dapat di deskripsikan sebagai berikut :

a. Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Covid-19

- 1) Proses belajar mengajar selama pademi ini dilakukan secara daring.
- 2) Belajar daring dilakukan oleh guru karena para siswa tidak di izinkan untuk bersekolah dan guru di tuntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

b. Aplikasi yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring dan Cara Menggunakan Aplikasi Tersebut Dalam Proses Pembelajaran Daring.

- 1) Aplikasi WhatsApp dan YouTube yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring.
- 2) Dari 8 guru yang diwawancarai ada 3 guru yang menggunakan aplikasi YouTube dan WhatsApp, selebihnya hanya menggunakan aplikasi WhatsApp.
- 3) Melalui aplikasi YouTube, guru menyuruh siswa menonton materi pembelajaran dan setelah proses menonton tersebut selesai dilakukan oleh guru maka guru memberikan soal kepada siswa untuk diisi oleh siswa. Setelah siswa mengisi soal tersebut, kemudian siswa mengirimkan jawaban yang telah dibuat tersebut kepada guru untuk kemudian dinilai oleh guru.
- 4) Melalui aplikasi WhatsApp guru mengirim soal atau materi dalam bentuk tulisan ataupun video guru sedang mengajar kemudian siswa mengirimkan jawabannya untuk dinilai oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring:

- 1) Terhindar dari wabah penyakit yang saat ini sedang terjadi.
- 2) Waktu bersama dengan keluarga lebih banyak, tentunya hal ini akan mempererat hubungan bersama dengan keluarga.
- 3) Bagi siswa materi yang dikirimkan guru dalam bentuk video bisa di ulang-ulang jika belum dipahami.
- 4) Bagi guru video yang sudah dibuat bisa di bagikan untuk kelas selanjutnya yang memerlukan materi yang sama.

Kekurangan pembelajaran daring:

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi kurang.
- 2) Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa.
- 3) Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.
- 4) Menghabiskan banyak kuota internet.
- 5) Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring.

d. Respon Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

- 1) Orangtua lebih banyak waktu bersama dengan anaknya.
- 2) Pembelajaran daring membuat orangtua siswa lebih kompak dengan anaknya.
- 3) Orangtua tidak bisa mendampingi anaknya belajar ketika mereka sibuk bekerja.

e. Hambatan Guru Melakukan Pembelajaran Daring

- 1) Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring.
- 3) Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.
- 4) Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smartphone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan

apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fieka Nurul Arifa dengan judul “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan, baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum, maupun sarana belajar. Komisi X DPR RI perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait serta melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dapat berjalan secara optimal. (Fieka, 2020).

Penelitian juga dilakukan oleh Rendy Setyowahyudi dan Tara Ferdianti dengan judul “ Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama masa pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang ditemui dalam penguatan selama masa pandemi ini adalah orangtua peserta didik yang tidak bisa mengoperasikan WhatsApp, tidak memiliki smartphone dan juga kesulitan sinyal. (Rendy dan Tiara, 2020).

Dari kedua penelitian diatas, terdapat kendala dalam pembelajaran daring bisa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan disituasi pandemi ini. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran daring (online)

perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, dan sosialisasi daring yang bersifat efektif dan efisien. Jadi, dalam hal ini pembelajaran daring harus terus di tingkatkan untuk berusaha mengatasikendala-kendala yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 4 Bungo, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di lakukan dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp dan YouTube yang digunakan ketika belajar daring di MIN 4 Bungo. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun Smartphone sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Terkait dengan penelitian yang di dapatkan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya: Pertama, diharapkan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan daring agar menjelaskan sejelas-jelasnya kepada siswa karena banyak juga siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Kedua, diharapkan kepada orangtua siswa berkoordinasi dengan guru dalam membimbing proses belajar mengajar siswa selama pembelajaran daring ini. Ketiga, diharapkan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan dana kepada siswa, sekurang-kurangnya ada jaringan wifi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arifa, Fieka Nurul. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 12 (7), 1-17.
- [2] Bungin, Burhan. 2001. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- [3] Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- [4] Hamid, Hamdani. 2013. Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- [5] Kementerian Agama Provinsi Jambi, (2020). Tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimadrasah, Surat Edaran nomor B-959 Tahun 2020.
- [6] Menteri Agama, (2020). Surat Edaran Nomor B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020 perihal Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah
- [7] Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020.
- [8] Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- [9] Molinda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Columbus, Ohio
- [10] Pikiran-Rakyat.com. (2020). Tanggungjawab Bersama, Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. Pikiran-Rakyat.Com.
<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01390686/tanggungjawab-bersama-memutus-mata-rantai-penyebaran-covid-19>
- [11] Poerwanti. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- [13] Setyowahyudi, Rendy dan Tiara Ferdianti. 2020. Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*. 4 (1).
- [14] Simmons, D. E. (2002). The Forum Report: E-learning Adoption Rates and Barriers. *The ASTD e-Learning Handbook*, 19-23.
- [15] Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1 (3).
- [16] Yohana, Muzakir, dkk. Eektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keuruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*. 1 (4). 2020. h. 2.
- [17] Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).